BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis likuiditas koperasi dan kaitannya dengan profitabilitas pada PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten periode 2021–2025, berikut kesimpulan yang disusun sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

1. Kemampuan likuiditas koperasi selama periode 2021–2025 menunjukkan kondisi yang sangat likuid (overliquid), meskipun mengalami tren penurunan. Berdasarkan hasil analisis Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, kondisi likuiditas koperasi berada di atas standar kesehatan koperasi dan tergolong dalam kategori Tidak Sehat menurut Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi karena melebihi ambang batas rasio yang ditetapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi masih terdapat dana yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam bentuk kas dan bank.
2. Perkembangan profitabilitas koperasi selama periode penelitian menunjukkan kecenderungan berfluktuasi dengan tren membaik pada dua tahun terakhir. SHU mengalami penurunan pada tahun 2022–2023, kemudian meningkat signifikan pada tahun 2024–2025. Peningkatan profitabilitas tersebut didukung oleh efektivitas pengelolaan pendapatan dan biaya

operasional serta kontribusi beberapa unit usaha utama. Selain itu, peningkatan SHU memberikan manfaat ekonomi bagi anggota, baik secara langsung melalui pembagian SHU maupun secara tidak langsung melalui pelayanan dan program kesejahteraan anggota.

3. Keterkaitan antara likuiditas dan profitabilitas menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak selalu searah. Meskipun rasio likuiditas mengalami penurunan selama periode penelitian, kondisi likuiditas koperasi tetap berada pada tingkat yang sangat tinggi, sementara SHU justru meningkat pada akhir periode penelitian. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi tidak secara otomatis diikuti oleh peningkatan profitabilitas.
4. Upaya manajerial yang dapat dilakukan koperasi adalah mengoptimalkan pengelolaan modal kerja dan aset lancar agar tercapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Upaya tersebut meliputi percepatan perputaran piutang, optimalisasi penggunaan kas yang menganggur ke dalam kegiatan usaha produktif, diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan efisiensi biaya operasional, serta evaluasi berkala terhadap rasio likuiditas dan profitabilitas. Selain itu, optimalisasi transaksi dengan non-anggota pada unit usaha yang memiliki kapasitas lebih juga dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan koperasi tanpa mengurangi pelayanan utama kepada anggota.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis likuiditas koperasi dan kaitannya dengan profitabilitas pada PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III

Jawa Barat dan Banten periode 2021–2025, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian mengenai hubungan likuiditas dan profitabilitas dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan koperasi, seperti solvabilitas, aktivitas, efisiensi operasional, kualitas piutang, struktur modal, maupun perputaran modal kerja. Selain itu, periode penelitian dapat diperpanjang dan jumlah objek koperasi dapat diperluas agar diperoleh data yang lebih representatif serta mampu menggambarkan pola hubungan likuiditas dan profitabilitas dalam jangka panjang.

Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis yang lebih komprehensif, seperti analisis korelasi, regresi berganda, analisis data panel, atau *Structural Equation Modeling* (SEM), sehingga hubungan maupun pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat diuji secara statistik dan tidak hanya dilihat berdasarkan perkembangan rasio keuangan. Hal ini juga dapat membantu mengidentifikasi faktor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Selain berfokus pada kinerja keuangan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian terhadap dampak profitabilitas bagi anggota, baik dalam bentuk Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) melalui pembagian SHU maupun Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) melalui pelayanan dan program kesejahteraan. Transaksi koperasi dengan non-anggota juga dapat dijadikan aspek penelitian, khususnya untuk menganalisis sejauh mana transaksi tersebut mampu

meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan aset yang belum produktif, dan meningkatkan SHU tanpa mengurangi pelayanan serta manfaat ekonomi yang diterima anggota. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai keterkaitan antara likuiditas, profitabilitas, aktivitas usaha, dan kesejahteraan anggota koperasi.

2. Saran Praktis

Pengurus koperasi disarankan mengoptimalkan pengelolaan aset lancar agar tidak terjadi dana menganggur (*idle fund*). Pengelolaan piutang perlu diperkuat melalui pengawasan umur piutang, percepatan penagihan, serta evaluasi pemberian kredit dengan memperhatikan analisis kelayakan dan monitoring pinjaman. Hal ini sejalan dengan Dewi et al. (2026) yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap prosedur pinjaman, khususnya pada tahap analisis kelayakan dan monitoring, berperan penting dalam mengendalikan pinjaman bermasalah (NPL). Selain itu, kas yang belum dimanfaatkan dapat dialokasikan pada kegiatan usaha yang lebih produktif untuk meningkatkan pendapatan dan SHU, serta dilakukan evaluasi berkala terhadap *Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio*, NPM, dan ROA sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Anggota koperasi diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan usaha koperasi sehingga mampu mendorong peningkatan volume usaha dan perolehan SHU. Sementara itu, pengawas dan pemangku kepentingan lainnya perlu terus mendukung penerapan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, dan efisien agar keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas dapat terjaga serta memberikan manfaat ekonomi yang optimal bagi seluruh anggota.